



Dampak Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar

Ni Putu Ayu Srientini^{1*}, Gede Wira Bayu², I Gede Margunayasa³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: ayusiantini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji besar pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA sudah banyak dilakukan, namun belum terdapat kajian lebih lanjut mengenai hasil-hasil penelitian tersebut untuk dirangkum dan dinilai kembali sehingga dapat menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar efektivitas pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan teknik analisis data yang digunakan adalah meta-analisis. Subjek penelitian ini adalah empat artikel yang berasal dari jurnal yang terakreditasi Sinta pada tahun 2013-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Hasil analisis data artikel diperoleh besar *effect size* setiap artikel yaitu 2,62, 1,48, 0,34 dan 0,00038 yang berarti termasuk dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Perbedaan besar *effect size* dari artikel yang dianalisis disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor instrumen. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun terutama mata pelajaran IPA. Ini dikarenakan model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar sebagai media utamanya sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan hasil analisis keempat artikel tersebut menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model pembelajaran *picture and picture*, hasil belajar IPA, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to examine the effect of the picture and picture learning model on science learning outcomes, but there have been no further studies on the results of these studies to be summarized and reassessed so that they can strengthen the results of the research that has been done. This study aims to analyze the effectiveness of the effect of the picture and picture learning model on students' science learning outcomes in elementary schools. This research is library research with data analysis technique used is meta-analysis. The subjects of this study were four articles from journals accredited by Sinta in 2013-2018. Data collection is done by literature study. The results of the article data analysis showed that the effect size of each article was 2.62, 1.48, 0.34 and 0.00038, which means that they are included in the low, medium and high categories. The large difference in the effect size of the articles analyzed is caused by three factors, namely internal factors, external factors, and instrument factors. The picture and picture cooperative learning model can be applied to any subject, especially science subjects. This is because the picture and picture learning model use images as the main medium, making it easier for students to learn. Based on this, it can be concluded that the results of the analysis of the four articles strengthen the results of previous research which states that the picture and picture learning model has an effective influence on improving students' science learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Picture and picture learning models, science learning outcomes, elementary school.*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik dan tepat akan memengaruhi kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan memacu proses dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Arif, 2017) Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka harapan yang harus

History:

Received : January 10, 2021
Revised : January 12, 2021
Accepted : May 03, 2021
Published : May 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



dicapai adalah siswa memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan pada kehidupan nyata. Pelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktik untuk mengembangkan potensi agar siswa memahami dan mengetahui alam sekitar. IPA merupakan tubuhnya pengetahuan, terdiri dari sekumpulan fakta, konsep, teori, hukum, dan ditemukan melalui proses ilmiah, sehingga IPA dimasukkan ke dalam kurikulum (Desstya et al., 2017). Salah satu alasan mata pelajaran IPA dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah dasar adalah karena IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan dasar dari suatu teknologi (Desstya et al., 2017). Maka dari itu, IPA wajib dibelajarkan di sekolah, ini dikarenakan melalui IPA siswa dapat mengetahui, menggunakan, dan menciptakan sebuah teknologi. Teknologi merupakan suatu alat yang dapat membantu kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat di atas, IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, selektif, dan sebagainya (Trianto, 2012). Pada pembelajaran tematik khususnya pembelajaran IPA guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa. Maka dari itu, guru dituntut untuk memenuhi kompetensi. “Kompetensi guru merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkat profesional” (Saudagar & Idrus, 2009). Kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tujuan guru memenuhi keempat kompetensi ini dan dalam pembelajaran IPA tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga praktik. Guru wajib menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga perlu dilakukan berbagai inovasi dalam mengajar. Sebelum mengajar pembelajaran IPA, guru wajib memahami, menguasai, dan mempersiapkan materi serta alat untuk mengajar terlebih dahulu, sehingga saat mengajar siswa lebih mudah untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, pembelajaran akan berjalan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotor sebagai bentuk hasil kegiaatan belajar (Susanto, 2013).

Namun, hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Hasil belajar IPA diperoleh setelah mengikuti proses belajar (Astuti et al., 2019). Ini dikarenakan beberapa siswa masih belum lancar dalam membaca. Dalam hal membaca pihak sekolah sudah menerapkan budaya literasi yaitu melaksanakan kegiatan membaca selama beberapa menit sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional, literasi sains (IPA) mulai diakomodasikan dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan lebih terlihat jelas pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, sangat menonjolkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta menekankan pada proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan melalui tahapan pendekatan saintifik (Narut & Supardi, 2019). Namun, faktanya hal tersebut belum diterapkan dikelas-kelas saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil survei PISA sejak tahun 2000 sampai tahun 2018 yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat literasi sains yang rendah. “Hasil PISA untuk peserta didik Indonesia pada tahun 2015 saja masih berada di bawah rata-rata nilai sains negara OECD. Rata-rata nilai sains untuk domain literasi sains pada negara OECD adalah 493, sedangkan Indonesia baru mencapai skor 403” (Narut & Supardi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam memperlakukan pendidikan IPA. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran IPA. Proses pembelajaran akan berlangsung apabila ada siswa, guru, dan kurikulum yang berkaitan satu sama lain.

Siswa dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana untuk belajar memadai,

model pembelajaran yang diterapkan guru menarik, serta siswa yang aktif. Ada banyak model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satu model itu adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena model ini menarik bagi siswa, mereka dapat belajar melalui media gambar. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau di urutkan menjadi urutan yang logis sehingga mudah dimengerti oleh banyak orang (Shoimin, 2014). Model pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Keuntungan dari model pembelajaran ini sangat banyak, salah satunya adalah membantu daya nalar siswa dengan menganalisa gambar secara berurut serta membantu siswa dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya (Shoimin, 2014). Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama. Selain itu, siswa menjadi cepat tanggap dan paham dengan materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar (Shoimin, 2014).

Peneliti mengamati berkas data dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal terakreditasi nasional mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture*. Hasilnya peneliti menemukan beberapa judul penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar (Febriyanti et al., 2017; Handayani et al., 2017; Kurniati et al., 2013; Purwani et al., 2018). Data hasil penelitian model pembelajaran *picture and picture* sudah banyak dipublikasikan, namun penelitian lanjutan mengenai data-data dari penelitian tersebut belum banyak dilakukan. Data dari hasil penelitian dengan model pembelajaran *picture and picture* memerlukan penelitian lanjutan untuk dirangkum dan dinilai kembali sehingga dapat menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut dapat dilakukan menggunakan meta-analisis. Beberapa penelitian meta-analisis telah dilakukan dengan menyoroti berbagai bidang kajian di berbagai jenjang pendidikan. Namun, sampai saat ini belum terdapat penelitian meta-analisis mengenai model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti ini akan memberikan kajian mengenai efektivitas pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu memberikan hasil analisis menggunakan teknik meta-analisis mengenai pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil analisis yang telah dilakukan menguatkan penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *picture and picture* memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar khususnya pada muatan pembelajaran IPA.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi sebagaimana mestinya saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan

cara pencatatan serta penganalisaan data hasil penelitian secara acak dengan menggunakan perhitungan statistik. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif akan mendeskripsikan data statistik beberapa penelitian dengan menggunakan metode meta-analisis. Meta-analisis merupakan metode telaah sistematis yang disertai teknik statistik untuk menghitung kesimpulan beberapa hasil penelitian. Meta-analisis adalah salah satu jenis dari review yang merupakan bentuk kegiatan mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi semua penelitian-penelitian relevan untuk sebuah pertanyaan penelitian khusus, atau area topik atau fenomena tertentu yang menjadi minat peneliti (Putri et al., 2019). Data statistik yang digunakan merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua artikel yang telah di publikasikan secara nasional dengan kriteria, yaitu (1) ditulis oleh mahasiswa; (2) keempat artikel berasal dari *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (3) penelitian dilakukan di Indonesia; (4) penelitian dilakukan dalam rentangan tahun 2013 - 2018; (5) subjek penelitian berupa pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA; (6) penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar; (7) penelitian mencantumkan data-data hasil penelitian seperti mean, median, modus, dan standar deviasi; dan (8) artikel publikasikan dalam jurnal yang terakreditasi Sinta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik meta-analisis dengan menghitung besar *effect size* masing-masing artikel. Meta analisis adalah suatu penelitian yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang telah dianalisis secara sistematis dan objektif yang hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dengan cara melakukan penyelidikan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada (Harahap et al., 2020). Mengitung besar *effect size* menggunakan rumus *Cohen's* yang disampaikan Becker (Tela et al., 2019). Hasil perhitungan *effect size* kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori-kategori yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar *effect size* yang dihasilkan oleh data yang dianalisis (Tela et al., 2019). Adapun kategori nilai *effect size* terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Nilai *Effect Size*

Nilai <i>d</i>	Effect Size
$d < 0,2$	Rendah
$0,2 < d < 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian yang digunakan yaitu data dari empat buah artikel yang sudah sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Adapun data hasil penelitian yang akan dianalisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 . Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Judul Artikel	Peneliti	Eksperimen		Kontrol	
		M	SD	M	SD
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas	(Febriyanti et al., 2017)	22,9	3,531	12,7	4,253

Judul Artikel	Peneliti	Eksperimen		Kontrol	
		M	SD	M	SD
V SD					
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Genap di Gugus I Kecamatan Buleleng (Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)(Utami et al., 2019)	(Kurniati et al., 2013)	14,39	4,039	8,6	3,728
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa	(Purwani et al., 2018)	58,76	161,47	58,63	148,22
Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Berbantuan Media Audio-visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA	(Handayani et al., 2017)	77,95	168,52	68,33	180,65

Data yang terkumpul pada [Tabel 2](#) merupakan artikel yang berkaitan dengan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Artikel yang dianalisis berjumlah empat artikel yang diambil dari jurnal yang dipublikasikan secara nasional yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diambil dalam setiap artikel adalah data mean dan standar deviasi kelompok eksperimen dan kontrol. Data mean dan standar deviasi dalam keempat artikel tersebut dianalisis untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. Dalam [Tabel 2](#) dapat dilihat masing-masing artikel memiliki besar mean dan standar deviasi yang berbeda-beda. Besar mean dan standar deviasi akan menentukan besar *effect size* yang akan dihasilkan. Hasil analisis terkait dengan model pembelajaran *picure and picture* terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3 . Hasil Analisis Data

Judul Penelitian	S _{gab}	d	Ket
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD oleh Febriyanti, Rati, & Murda (2017)	3,89	2,62	Tinggi
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Semester Genap di Gugus I Kecamatan Buleleng oleh Kurniati, Sudana, & Garminah (2013)	3,90	1,48	Tinggi

Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa oleh Purwani, Darsana, & Manuaba (2018)	155,08	0,00083	Rendah
Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Berbantuan Media Audio-visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA oleh Handayani, Ganing, & Suniasih (2017)	27,99	0,34	Sedang

Hasil analisis data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian yang bersifat eksperimental dari artikel yang telah dianalisis berada pada nilai 1,48, 2,62, 0,00083, dan 0,34. Hal ini memberikan arti bahwa nilai *effect size* artikel yang telah dianalisis berdasarkan perhitungan berada pada kategori rendah, sedang dan besar. Nilai *effect size* yang telah diperoleh mengartikan bahwa model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan memiliki pengaruh dalam pembelajaran IPA siswa di sekolah dasar. Besar nilai *effect size* yang diperoleh dalam keempat artikel yang telah dianalisis memiliki perbedaan yang besar. Nilai *effect size* terbesar dengan nilai 2,62 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD” dan yang terkecil dengan nilai 0,00038 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai *effect size* model pembelajaran *picture and picture* termasuk ke dalam kategori tinggi dan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dalam muatan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil belajar IPA merupakan variabel terikat dalam artikel yang dianalisis. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran (Malihah & Sabri, 2017). Maka dari itu, hasil belajar IPA siswa dapat meningkat karena disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan suasana belajar aktif dan menyenangkan (Paramita, 2019). Model ini menugaskan siswa lebih aktif dalam proses belajarnya baik dalam bekerja sama maupun memecahkan masalah akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif. Model ini memanfaatkan gambar sebagai cara dalam penyampaian materi. Sebelum memulai pembelajaran, guru akan menyiapkan gambar-gambar terlebih dahulu, setelah itu siswa bersama kelompoknya akan ditugaskan untuk menyusun atau merangkai gambar tersebut menjadi urutan yang logis. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama (Gani, 2015).

Kedua, model kooperatif tipe *picture and picture* ini menggunakan pendekatan kontekstual yang merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat (Anggraini et al., 2019). Sehingga diharapkan dapat membantu siswa memahami pelajaran dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui model pembelajaran *picture and picture* wawasan dan pengetahuan siswa akan bertambah luas. Hal ini dikarenakan guru menggunakan gambar sebagai media utamanya. Melalui media gambar, siswa dapat melihat secara nyata proses kehidupan bermasyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa (Ulfa et al., 2018). Ketiga, model pembelajaran *picture and picture* memiliki keunggulan yakni siswa dilatih berfikir logis dan sistematis serta dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas (Haryadi, 2017). Pemikiran yang kritis dan logis dalam tulisan dapat dilihat dari cara seseorang menyampaikan ide serta gagasannya dalam bentuk kalimat efektif. Kalimat yang logis

(masuk akal) dapat dipahami dengan mudah, cepat, dan tepat serta tidak menimbulkan salah paham. Oleh karena itu, kemampuan berpikir logis sangat penting dalam menulis argumentasi, agar apa yang disampaikan penulis mudah dimengerti oleh pembaca (Walid et al., 2019). Model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam teori belajar kognitif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan siswa dan bekerja dalam kelompok, sehingga tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga aktif (Prihatiningsih & Setyanigtyas, 2018). Maka terdapat dua metode pembelajaran yaitu *teacher centered learning* (TCL) dan *student centered learning* (SCL). *Teacher centered learning* (TCL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan *student centered learning* (SCL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kedua metode pembelajaran ini sering digunakan pada setiap pembelajaran, agar memperoleh umpan balik dari guru ke siswa dan sebaliknya.

Pembahasan

Perbedaan hasil belajar dalam keempat penelitian ini dipengaruhi oleh keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin besar keberhasilan siswa dalam belajar maka akan semakin besar pula hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar (Suhardi, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen (Aritonang, 2018). Pertama, faktor dari dalam yaitu faktor yang dapat memengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini diantaranya adalah: (a) minat siswa merupakan ketertarikan siswa terhadap sesuatu, karena minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan siswa belajar lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (b) motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Rumondor, 2013; Tanjung, 2015). Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya. Kedua, faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar.

Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung (Tamara, 2016). Kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar, sering mengganggu aktivitas belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut yaitu lingkungan siswa di sekolah yang terdiri dari teman sebaya, teman lain kelas, guru, kepala sekolah serta karyawan lainnya yang dapat juga memengaruhi proses dan hasil belajar individu. Apabila faktor dari luar sudah mendukung dan kondusif, maka proses dan hasil belajar siswa akan meningkat. Ketiga, faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan. Contohnya apabila guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, maka guru wajib untuk menyediakan media pembelajaran berupa gambar. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Novita et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, adapun kesimpulan dalam penelitian adalah model pembelajaran *picture and picture* secara keseluruhan mampu memberikan pengaruh yang signifikan serta meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Besar nilai *effect size* yang diperoleh dalam perhitungan yaitu, 1,48, 2,62, 0,00038, dan 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Selain itu, model pembelajaran *picture and picture* dapat juga didampingi dengan portofolio dan media audio-visual. Perbedaan besar *effect size* dari keempat artikel yang telah dianalisis dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor instrumen. Faktor internal atau dalam yaitu faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor eksternal atau luar yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dan faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai upaya perbaikan dalam penelitian library research dengan metode meta-analisis yaitu dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun terutama mata pelajaran IPA. Ini dikarenakan model pembelajaran *picture and picture* menggunakan gambar sebagai media utamanya. Melalui media gambar siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* guru akan lebih mudah mengarahkan jalannya pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R. D., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model Picture And Picture Berbantu Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 35–40.
- Arif, S. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(3).
- Aritonang, K. T. (2018). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Astuti, T., Suwatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 240–251.
- Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2017). Refleksi Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.2745>.
- Febriyanti, N. W. E., Rati, N. W., & Murda, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337–343.

- Handayani, N. M. D., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2017). Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(3), 176–182.
- Harahap, D. G. S., Festiyed, & Ellizar. (2020). Meta-Analisis Penggunaan Model Pengembangan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2.1744>.
- Haryadi, H. (2017). Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 81–98.
- Kurniati, N. M., Sudana, D. N., & Garminah, N. N. (2013). Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Semester Genap di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v1i1.873>.
- Malihah, T., & Sabri, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Mensimulasikan Nilai-Nilai Persatuan Pada Masa Islam Di Indonesia Menggunakan Metode Simulasi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(1), 121–134.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi sains peserta didik dalam pembelajaran IPA di indonesia. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 61–69.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1–5.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSD(Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 1–14.
- Purwani, N. P. R., Darsana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 165–172.
- Putri, Y. A., Usman, A., & Cahyati, M. T. (2019). Meta-Analisis Pengaruh penggunaan Model Inquiry Based Learning terhadap Kompetensi Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(1), 65–72. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jppf/article/view/107423>.
- Rumondor, V. W. (2013). Motivasi, Disiplin Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1042–1052.
- Saudagar, F., & Idrus, A. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. GP Press.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Suhardi, S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Siswa Kelas VI. A Sd Negeri 019 Galang Batam Tahun Pelajaran 2017/2018. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(3), 443–453.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44–55.

- Tanjung, H. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Managemen Dan Bisnis*, 15(1), 32. <https://doi.org/10.30596%2Fjimb.v15i1.964>.
- Tela, Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(01), 114. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v5i01.464>.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Ulfa, S. ., Sabrun, S., & Agusfianuddin, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dengan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas VIIA SMPN 3 Sikur Pada Materi Pokok Pecahan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 5(1), 100–105.
- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139–151.
- Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah, A. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 1–6.